PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN BANK INDONESIA DI ERA PANDEMI (Studi Kasus pada UMKM DKI Jakarta)

Nindya Syavira
nindyasyavira@student.ub.ac.id
Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya UniversityJl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

Abstrak

Pandemi COVID-19 menciptakan kebijakan-kebijakan baru oleh pemerintah untuk menjaga, mencegah serta memulihkan kondisi perekonomian yang terjadi. Bagi sebuah perusahaan, meningkatkan kinerja manjerial merupakan hal penting karena dapat membantu meningkatkan kemampuan manajer untuk mengetahui atau memahami keadaan lingkungan dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dengan karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration* UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar sebagai rekanan binaan Bank Indonesia di Jakarta. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data primer berupa hasil kuisioner yang diisi oleh responden dengan sampel sebanyak 150. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *fintech payment* dan kemudahan penggunaan *fintech* permodalan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen, sedangkan risiko penggunaan *fintech* berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci : *Financial Technology*, Efektivitas, Kemudahan, Risiko, Informasi Akuntansi Manajemen. *Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration*

Abstract

The COVID-19 pandemic enforces new policies by the government to sustain, prevent and restore the economic conditions. For a company, improving managerial performance is essential for the amelioration of manager's skill of analysing the environment and identifying relevant activities. This study aims to identify and provide empirical evidence of the effect of Financial Technology on the Use of Management Accounting Information incorporating broadscope, timeliness, aggregation, and integration of MSMEs fostered by Bank Indonesia in the Pandemic Era. The population involves MSMEs registered as the fostered partners of Bank Indonesia in Jakarta. The samples include 150 respondents selected by purposive sampling technique using primary data gathered from questionnaires, and are analysed by multiple linear regression test. The results reveal that the use of financial technology payment and the ease of use of capital market financial technology have a positive effect on the use of management accounting information while the risk of using financial technology has a negative effect on the use of accounting information.

Keywords : *Financial Technology, Effectiveness, Ease, Risk, Management Accounting Information. Broadscope, Timeliness, Aggregation, Integration.*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 membuat semua sektor seperti sektor pendidikan, perekonomian, maupun politik menjadi terguncang. Kasus pandemi COVID-19 membuat perekonomian masyarakat menjadi turun. Turunnya perekonomian di tengah pandemi ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan kesehatan, sehingga masyarakat harus melakukan protokol kesehatan, seperti *social distancing, physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Hadiwardoyo, 2020). Perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan baik dalam bidang sosial, maupun ekonomi, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dalam hitungan detik saja. Era ini dinamakan era ekonomi digital dimana memasuki zaman efesiensi waktu. Ekonomi digital adalah transformasi digital yang mempengaruhi sektor sosial dan ekonomi yang berasal dari meningkatkan interkonektivitas dari fungsi pekerjaan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology* (*Fintech*). Menurut peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keungan menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi.

Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Namun, perekonomian belum didukung oleh partisipasi masyarakat. Dalam situasi ekonomi yang sedang rawan, dibutuhkan kebangkitan ekonomi secara mandiri melalui kegiatan usaha sebagai wujud dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga. Program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha informal dan UMKM harus segera diterapkan (Asmini, 2020). UMKM merupakan elemen dari usaha nasional yang berkontribusi penting dalam menciptakan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga diakui sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional, karena dapat memberdayakan potensi sumber daya yang tersedia dan menstimulasi tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Sari, 2016). Jenis UMKM pada penelitian ini termasuk sektor industri pengolahan, pertanian ,peternakan, jasa, dan lainnya.

Program *onboarding* diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era *digital*. Bersumber dari web resmi Bank Indonesia, terdapat 4 tahapan dalam program *onboarding* UMKM, yaitu: Identifikasi UMKM Potensial, yaitu pemahaman UMKM individu atau kelompok. Selanjutnya dilakukan dengan peningkatan Kapasitas, yaitu edukasi *online* (video maupun sosial media), selanjutanya adakah tahap *Onboarding*, yaitu *platform e-commerce* atau media sosial yang tepat, korporatisasi merchants hinggan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sehingga dapat berujung pada tahap akhir yaitu Penjualan, dalam bentuk menciptakan web pasar tradisional dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*. UMKM yang tidak mampu beradaptasi kemungkinan dapat semakin tertinggal karena itu perlu dibantu dalam percepatan digitalisasi. Kemajuan *financial technology* ini diharapkan dapat meningkatkan peran informasi akuntansi manajemen dalam perkembangan bisnis sehingga diakatakan dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan UMKM.

Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiataan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen bertugas menyediakan

informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi karakteristik dari system informasi akuntansi terdiri dari empat karakteristik yaitu *broadscope, timeliness, aggregation*, dan *integration*. Untuk mendapatkan informasi akuntansi ini, maka diperlukan analisis diferensial dalam pengolahan data, sehingga data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan (Horngren, 2003). Sesuai dengan *Financial Stability Board*, aktivitas *Fintech* diklasisifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni; Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); Manajemen Risiko (*Risk Management)*; Dukungan Pasar (*Market Support*); Manajemen Investasi (*Invesment Management*). Sehingga pada penelitian ini bagian yang akan dikaji lebih berfokus pada penambahan modal terdahap UMKM pilihan Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, Teori persepsi kegunaan *(Perceived Usefulness)* oleh Davis (1986) diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Persepsi Kegunaan yang mengindikasikan bahwa, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaanya pun dapat tercapai. Dalam menggunakan *fintech,* kemudahan diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Teori persepsi kemudahan penggunaan *(Perceived Ease of Use)* oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Teori persepsi risiko penggunaan *(Perceived Risk)* oleh Dowling dan Staelin (1994) juga perlu dipertimbangkan, teori *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. *Fintech* BI disini dikatakan berperan dalam membantu transaksi dengan memanfaatkan layanan keuangan digital serta dapat dijadikan alternatif pembiayaan modal bagi UMKM, yang dimana modal merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan dalam berbisnis. Diharapkan bantuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas, mempermudah serta meminimalisir risiko untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen terutama di era pandemi ini.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti pengaruh efektivitas *Fintech* terhadap pengunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi.
2. Untuk meneliti pengaruh kemudahan *Fintech* terhadap pengunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi
3. Untuk meneliti pengaruh risiko *Fintech* terhadap pengunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan teori *Perceived Risk* yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen gambaran menyeluruh dalam penelitian ini dapat disederhanakan seperti berikut:

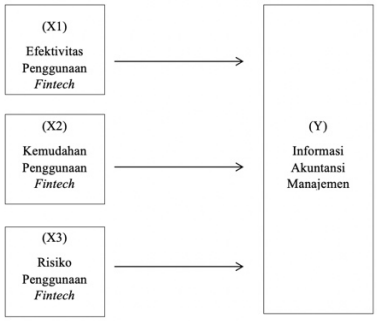

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa hipotesis 1 Efektivitas penggunaan *fintech* (X1) mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y), kemudian hipotesis 2 Kemudahan Penggunaan *fintech* (X2) mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y), dan hipotesis 3 Risiko Penggunaan *fintech* (X3) mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (Y).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar sebagai rekanan binaan Bank Indonesia. Sedangkan sampel, menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu UMKM binaan Bank Indonesia yang berdomisili di DKI Jakarta. Pemilihan lokasi ini dipilih karena UMKM binaan Bank Indonesia di DKI Jakarta memiliki lokasi di pusat pemerintahan dan berdekatan dengan Bank Indonesia pusat serta dengan anggapan bahwa UMKM di DKI Jakarta memiliki pemahaman serta akses yang lebih terkait digitalisasi sehingga diharapkan program ini dapat terealisasikan dengan baik.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan (kriteria) peneliti. Perhitungan sampel dilakukan menurut perhitungan Menurut Heir, *et al* (2014) besarnya ukuran sampel minimum ialah jumlah indikator x 5 sampai 10 sehingga pada penelitian ini 30 X 5 = 150 sampel untuk memenuhi kriteria pengolahan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu UMKM yang terdaftar pada sistem Bank Indonesia sebagai UMKM yang berpotensial dibiayai dan UMKM binaan yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Kuisioner akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dari UMKM untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka mengenai diterapkannya penggunaan Fintech terhadap pencapaian target pengambilan keputusan akuntasi manjemen UMKM tersebut. Kuisioner penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup sehingga peneliti lebih mudah dalam mengkodekan informasi yang diberikan responden. Kuisioner yang disebarkan berupa kuisioner elektronik melalui *google form*.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengunakan Skala Interval dengan tipe pengukuran Skala Likert. Skala Interval adalah skala yang memiliki selisih sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain, tetapi tidak memilik nol mutlak (Dahri, 2020). Kemudian Skala Likert merupakan skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan yang terkait dengan variabel minat dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Skala yang digunakan satu sampai lima dan masing-masing skor diberi keterangan dari angka satu yaitu Sangat Tidak Setuju, angka dua yaitu Tidak Setuju, angka tiga yaitu Kurang Setuju, angka empat yaitu Setuju, dan angka lima yaitu Sangat setuju.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Metode Analisis statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data.

Uji Normalitas Menurut Sugiyono (2013 hal. 239) menjelaskan tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengujin apakah data yang digunkan memiliki distribusi normal atau tidak, pegujian tersebut penting karena apabila tidak normal maka tidak dapat mengunakan statistic yang bersifat parametric. Pengujian ini menggunakan grafik P-Plot dan juga *kolmogrov smirnov* dengan melihat nilai probabilitas apabilakurang dari < 0,05 data dikatakandistribusi normal sebaliknya jika lebih dari > 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dalam pengujian dalam model regresi apakan terdapat korelasi diantara variabelindependen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. VIF(*Varians Inflation Factor*) merupakan pedoman suatu model regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitasjika VIF memiliki nilai kurang dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011 hal.105).

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011 hal. 139) menjelaskan pengujian memiliki tujuan dalam data dimana dalam model regresi ada tidaknya kesamaan dalam *variance* pada residual sebuah pengamatan yang satu ke pengamatan yanglainnya. Munculnya uji ini jika residual tidak adannya *variance* yang konstan pada observasi satu dengan yang lainnya, pengujian ini dapat diamati dengan melihatgrafik *scatterplot* dari penyebaran titik-titikyang terjadi membentuk secara acak, atau membentuk pola tertentu.

Uji hipotesis secara parsial dan simultan. Uji hipotesis didapatkan dari pengumpulan data yang berdasarkan fakta empiris denganberdasarkan jawaban sementara atau rumusan masalah biasannya disusun dalambentuk pertanyaa sehingga dapat membawa untuk menarik kesimpulan apakah rumusan masalah penelitian diterima hipotesisnya atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh melalui data hasil penyebaran kuesioner 150 responden UMKM binaan BI yang pernah menggunakan *Financial Technology.* Karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini antara lain usia responden, lokasi usaha, dan umur usaha. Ringkasan data responden dapat dilihat melalui Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 Ringkasan Data Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	1	0.67
21 - 30 Tahun	35	23.33
31 - 40 Tahun	63	42.00
> 40 Tahun	51	34.00
Total	150	100

Tabel 4.1 Ringkasan Data Lokasi Usaha Responden

Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
Jakarta Barat	25	16.67
Jakarta Pusat	35	23.33
Jakarta Selatan	41	27.33
Jakarta Timur	32	21.33
Jakarta Utara	17	11.33
Total	150	100

Tabel 4.2 Ringkasan Data Umur Usaha Responden

Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	2	1.33
1 - 3 Tahun	75	50.00
4 - 6 Tahun	50	33.33
> 6 Tahun	23	15.33
Total	150	100

Sumber: Data Primer, diolah. 20

Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r table dengan sig r untuk semua variabel lebih kecil dari 0,5 yang berarti tiap-tiap item variabel dalah valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Item	r hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.846	0.000	0.160	Valid
X1.2	0.879	0.000	0.160	Valid
X1.3	0.818	0.000	0.160	Valid
X1.4	0.824	0.000	0.160	Valid
X1.5	0.855	0.000	0.160	Valid
X2.1	0.880	0.000	0.160	Valid
X2.2	0.921	0.000	0.160	Valid
X2.3	0.909	0.000	0.160	Valid
X2.4	0.894	0.000	0.160	Valid
X2.5	0.855	0.000	0.160	Valid
X3.1	0.878	0.000	0.160	Valid
X3.2	0.879	0.000	0.160	Valid
X3.3	0.836	0.000	0.160	Valid
X3.4	0.822	0.000	0.160	Valid
X3.5	0.832	0.000	0.160	Valid
Y1	0.803	0.000	0.160	Valid
Y2	0.806	0.000	0.160	Valid
Y3	0.811	0.000	0.160	Valid
Y4	0.755	0.000	0.160	Valid
Y5	0.809	0.000	0.160	Valid
Y6	0.757	0.000	0.160	Valid
Y7	0.792	0.000	0.160	Valid
Y8	0.783	0.000	0.160	Valid
Y9	0.707	0.000	0.160	Valid
Y10	0.756	0.000	0.160	Valid
Y11	0.723	0.000	0.160	Valid
Y12	0.788	0.000	0.160	Valid
Y13	0.730	0.000	0.160	Valid
Y14	0.752	0.000	0.160	Valid
Y15	0.665	0.000	0.160	Valid

Sumber: Data Primer, diolah. 2021

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 menunjukan bahwa seluruh konstruk sudah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,6 sehingga telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan terpenuhinya standar uji parameter ini maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reabilitas	Keterangan
1	**X1**	0.899	Reliabel
2	**X2**	0.934	Reliabel
3	**X3**	0.903	Reliabel
4	**Y**	0.948	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah. 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.484 (dapat dilihat pada Tabel 4.10) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11227860
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.037
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal. Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

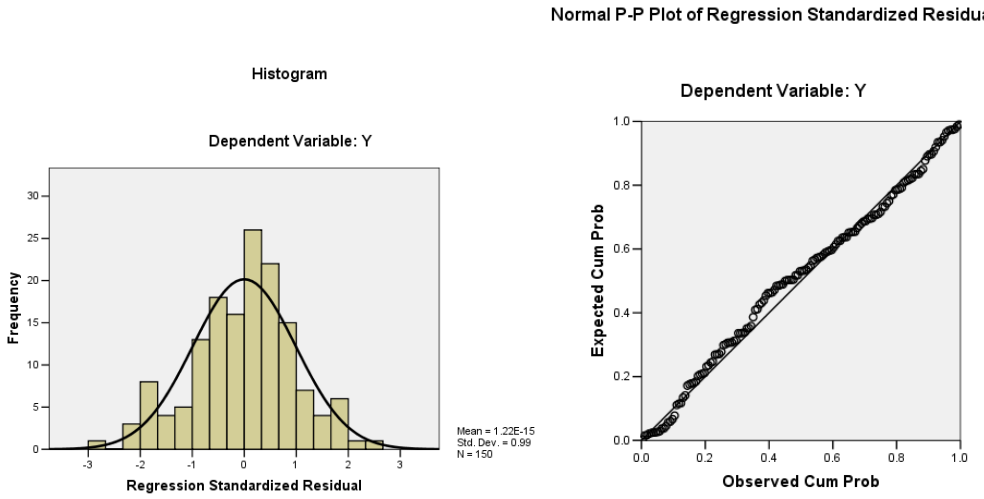

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 serta Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinieritas

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.735	1.361
X2	0.702	1.425
X3	0.849	1.178

Sumber: Data primer diolah

Uji Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisistas

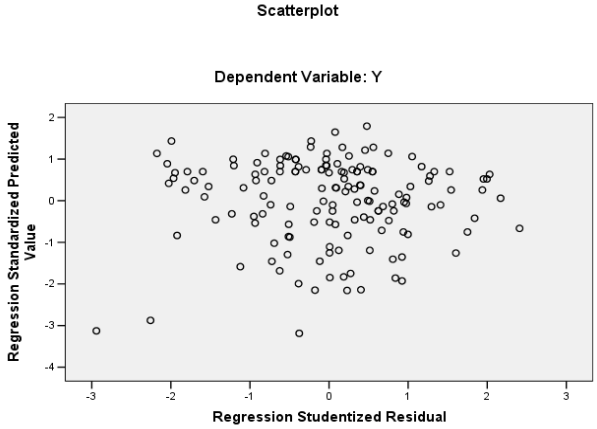

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Keterangan
Y	(Constant)	23.069		5.549	0.000	
	X1	1.083	0.425	7.314	0.000	Signifikan
	X2	0.994	0.389	6.532	0.000	Signifikan
	X3	-0.485	-0.192	-3.540	0.001	Signifikan
R : 0.798 R Square : 0.637 *Adjusted* R Square : 0.630 F hitung : 85.419 Sig. F : 0.000					F tabel : 2.667 t Tabel : 1.976	

Dalam *standardized regression,* ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

$Y = 0{,}425\ X_1 + 0{,}389\ X_2 - 0{,}192\ X_3$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b1 = 0,425, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 42,5% untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*). Jadi apabila Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 42.5% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b2 = 0,389, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 38,9% untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*), Jadi apabila Kemudahan Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan meningkat sebesar 38,9% satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b3 = -0,192, artinya penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan menurun sebesar 19,2% untuk setiap tambahan 1% X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*), Jadi apabila risiko Penggunaan *Fintech* mengalami peningkatan 1%, maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan menurun sebesar 19,2% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*) dengan Y (penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 7,314. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung > t tabel yaitu 7,314 > 1,976 atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Kefektivitasan Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* atau dengan meningkatkan Kefektivitasan Penggunaan *Fintech* maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian disini menunjukan semakin meningkat efektivitas *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karaterristik *broadscope, timeliness, aggregation dan integration.* Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan pengidentifikasian, penyajian dan pengintepretasikan informasi yang digunakan untuk penyusunan strategi, perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan rasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas disini dimaksud UMKM menggunakan *fintech* dalam rangka untuk membuat laporan akuntansi yang manual menjadi *automatic digital,* semua transaksi pembayaran dapat di dilakukan secara digital, termasuk dalam proses input transaksi dengan mudah. Sehingga peran *fintech* disini hadir untuk mempermudah dan membantu UMKM, semakin meningkat efektivitas *fintech* maka informasi yang didapatkan untuk akuntansi menejemen lebih meningkat pula dengan memberikan informasi akuntansi manajemen dengan detail dan akses yang cepat.

Kajian pada karakteristik informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope* pada penelitian ini menunjukan hasil jangkauan lingkup infromasi terkait pembayaran *(payment)* makin meluas. Pada karakteristik *timeliness,* perolehan informasi secara otomatis, sehingga pencatatan data menjadi lebih praktis. Untuk karakteristik *aggregation*, informasi terkait transaksi tersedia dalam bentuk format yang sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan bahwa hasil yang tersedia berkaitan dengan kinerja sesuai dengan pelayanan departemen/bagian. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, (2019), mengenai Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukan korelasi positif, hal ini ditunjukan bahwa *Financial Technologhy* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Magelang yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan

efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa keefektivitas penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keevetivitasan bertransaksi yang mudah tepat dan cepat dan informatif.

b. Hipotesis 2

X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*) dengan Y (Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 6,532. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung > t tabel yaitu 6,532 > 1,976 atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Kemudahan Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Kemudahan Penggunaan *Fintech* atau dengan meningkatkan Kemudahan Penggunaan *Fintech* maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami peningkatan yang tinggi.

Hasil penelitian disini menunjukan semakin meningkat kemudahan *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karaterristik *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration.* Kemudahan disini dimaksud bagaimana UMKM pemperoleh dana pembiayaan. Sehingga peran *fintech* disini hadir untuk mempermudah dan membantu UMKM, semakin meningkat kemudahan penggunaan *fintech* maka informasi yang didapatkan lebih meningkat pula, dengan memberikan informasi akuntansi manajemen yang lebih detail dan akses yang mudah. Kajian pada karakteristik informasi akuntansi manajemen lingkup *broadscope* pada penelitian ini menunjukan hasil keluasan informasi terkait akses pendanaan. Informasi umum mengenai UMKM binaan BI terlampir melalui *website* resmi Bank Indonesia, hal tersebut dapat memudahkan pihak UMKM unduk mendapat perhatian atau atensi oleh calon investor. Pada karakteristik *timeliness,* basis format menjadi lebih sistematis untuk proses pengajuan pendanaannya. Untuk karakteristik *aggregation*, format prosedur pemerolehan pendanaan tidaklah rumit. Informasi tersedia dalam bentuk format yang sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan bahwa perolehan pendanaan yang tersedia berkaitan sesuai dengan kebutuhan UMKM tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahaan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemudahan untuk mendapatkan perhatian atau atensi oleh calon investor yang mudah tepat dan informatif untuk memperoleh modal.

c. Hipotesis 3

X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*) dengan Y (Informasi Akuntansi Manajemen) menunjukkan t hitung = 3,540. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual =146) adalah sebesar 1,976. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,540 > 1,976 atau nilai sig t (0,001) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Risiko Penggunaan *Fintech*) terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Risiko Penggunaan Fintech atau dengan meningkatkan Risiko Penggunaan Fintech maka penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen akan mengalami penurunan secara nyata.

Hasil penelitian disini menunjukan semakin menurun risiko *fintech* semakin meningkat penggunaan informasi akuntansi menejemen dengan elemen karaterristik *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration.* Hal ini kembali dipertimbangkan kepada elemen informasi akuntansi manajemen. Kajian pada karakteristik lingkup *broadscope,* penelitian ini menunjukan hasil keluasan informasi yang berisiko terhadap privasi bisnis. Pada karakteristik *timeliness,* informasi memiliki risiko *cyber* terhadap data digital yang terotomatisasi. Untuk karakteristik *aggregation*, dipertimbangkan kesalahan yang mungkin terjadi saat transaksi, ditambah dengan karakteristik *integration* yang mengindikasikan koordinasi antar segmen dapat dirugikan oleh *cybercrime* terhadap internal UMKM. Hasil penelitian yang menunjukan hubungan yang negatif mengartikan bahwa literasi yang diterima oleh UMKM binaan Bank Indonesia belum merata sepenuhnya, sehingga ketika terjadi risiko pada *fintech*, pihak UMKM cenderung menurun performa dalam menerima informasi akuntansi manajemen. Dikarenakan kondisi tersebut pihak Bank Indonesia harus mampu untuk mengetahui kondisi UMKM terkini sehingga metode pendeketan perlu dikaji kembali agar literasi dapat diterima dan dipahami oleh kalangan UMKM ketika menggunakan *fintech* dalam upaya mempermudah dan meningkatkan efektivitas kinerja UMKM dalam mendukung informasi akuntansi manajemen yang *broadscope, timeliness, aggregation* serta *integration*. Metode Pendekatan dalam upaya meningkatkan literasi dapat dilakukan secara holistik dan inklusif, dengan tersalurnya literasi yang merata, memungkinkan pihak UMKM mampu berkembang dan memitigasi ada nya risiko *fintech* yang terjadi, terutama saat era pandemi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Fintech menunjukan hasil penelitian menunjukan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukan bahwa variable risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variable minta bertransaksi menggunakan *fintech.* Maka berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa risiko penggunaan *fintech* memiliki pengaruh negatif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration*

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keefetivitasan bertransaksi yang mudah tepat dan cepat dan informatif.
2. Kemudahan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemudahan mendapat perhatian atau atensi oleh calon investor yang mudah dan informatif untuk memperoleh modal.
3. Risiko penggunaan *fintech* memiliki pengaruh negatif pada penggunaan infromasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19. Sehingga ketika terjadi risiko pada *fintech*, pihak UMKM cenderung menurun performa dalam menerima informasi akuntansi manajemen.

Terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, seperti karakteristik responden UMKM dalam penelitian ini hanya secara umum terhadap UMKM yang menggunakan telah menggunakan *fintech*, belum secara detail menjelaskan terkait jenis sektor dari UMKM binaan Bank Indonesia tersebut.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian di masa yang akan datang, yaitu diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel diluar penelitian ini. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi menejemen, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pengembangan. Selanjutnya diharapkan dapat menggembangkan secara detail mengenai jenis sektor dari UMKM yang digunakan sebagai responden. Serta diharapkan dapat mengembangkan menggunakan metode menyesuaikan dengan kondisi perekonomian ataupun kondisi setelah pandemi terbaru serta memperluas lingkup persebaran daerah responden.

DAFTAR RUJUKAN

Asmini. Sutama, I. N. Haryadi, W. & Rachman, R. (2020). Manajemen *Business Cycle* sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities.* 1 *(2).* Hlm. 121-129.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara.* Jakarta: BPK-RI.

Chenhall, Robert H, dan Deigan Morris, (1986) "*The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems*", The Accounting Review, No 1, pp.16 -35

Davis, Fred D (1986) *"Perceive Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptence of Information Technology.*" MIS Quarterly. Vol 13 No. 5 :319-339

Dahri, M. (2020). *Jenis Variabel dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif dan Inferensial dan Statistik Parametrik dan Nonparametrik.* Retrieved from https://osf.io/preprints/dprtn/

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiwardoyo, W. (2020). *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19*. *2*(2), 10.

Hilton, Ronald, W. Michael W.maher, dan Frank, (1997). *Cost Management, Stratego for Bussines Decisio*n. International edition, Mc-graw-Hill Companies, Inc.

Horngren et al. (2003). *Introduction To Management Accounting*, Twelve Edition, New Jersey: Pearson Education, Inc, hal. 214

Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

Sari, Ni Made Wirastika, Heny K. Suwarsinah dan Lukman M. Baga. (2016). *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM),* Maret 2016, Vol. 12 No. 1.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Edisi 6. *Research Methods for Business*.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR&D. Bandung: Alfabeta.